

IMPLEMENTASI SISTEM LOGISTIK PENGADAAN BARANG/JASA PADA BRI KC. MATARAM

Septia Zarniwati¹

septiazarniwati21@gmail.com

Universitas Mataram

Nurabiah^{2*}

nurabiah@unram.ac.id

Universitas Mataram

Herlina Pusparini³

h.pusparini@unram.ac.id

Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan riset ini untuk mengetahui implementasi system logistic pengadaan barang/ jasa pada BRI KC Mataram. Riset ini merupakan studi kasus ini di BRI Kc. Mataram dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis terlibat langsung dalam beberapa tahapan proses logistik, mulai dari perencanaan kebutuhan, permintaan pengadaan, proses seleksi penyedia, hingga distribusi dan penerimaan barang/jasa. Sistem pengadaan yang digunakan oleh BRI telah terintegrasi secara digital melalui platform internal yang mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam setiap tahapnya. Implementasi sistem logistik pengadaan di BRI KC Mataram menunjukkan adanya penerapan prinsip-prinsip *good governance*, seperti efisien waktu, pemilihan mitra kerja yang kompetitif, serta control anggaran yang ketat. Dari hasil observasi dan partisipasi selama magang, penulis menyimpulkan bahwa system logistik pengadaan di BRI KC Mataram telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan monitoring terhadap vendor serta optimalisasi pelatihan internal terkait penggunaan system digital pengadaan bagi staf operasional.

Kata Kunci: Implementasi, Sistem Pengadaan Barang &Jasa, BRI.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the logistics system for the procurement of goods and services at the BRI Mataram Branch Office (BRI KC Mataram). This research employs a qualitative descriptive approach through a case study conducted at BRI KC Mataram. The author was directly involved in several stages of the logistics process, including needs planning, procurement requests, supplier selection, distribution, and the receipt of goods and services. The procurement system used by BRI is digitally integrated via an internal platform that supports transparency, efficiency, and accountability at every stage of the process. The implementation of the procurement logistics system at BRI KC Mataram demonstrates adherence to good governance principles, including time efficiency, competitive supplier selection, and strict budget control. Based on observations and participation during the internship period, it can be concluded that the procurement logistics system at BRI KC Mataram has been implemented effectively and in accordance with the applicable Standard Operating Procedures (SOPs). The proposed recommendations include enhancing vendor monitoring and optimizing internal training for operational staff on the use of the digital procurement system.

Keywords: Implementation, Goods and Services Procurement System, Logistics System, BRI

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu Bank milik pemerintahan terbesar di Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022 bank ini memiliki 449 unit kantor cabang dan 13.863 unit ATM yang tersebar diseluruh Indonesia. PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki produk seperti simpanan, pinjaman, kartu kredit, reksa dana, asuransi, surat kredit, dan modal ventura. Selain itu pada tahun 2024 PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki pendapatan Rp. 145,3 triliun, laba operasi Rp. 78,58 triliun, laba bersih Rp. 60,64 triliun, total aset Rp. 1.992,98 triliun, dan total ekuitas Rp. 323,19 triliun. Selain itu pada akhir 2022, bank ini memiliki 12 anak perusahaan tiga diantaranya adalah PT. Asuransi BRI Life, PT. Pegadaian, dan PT. Permodalan Nasional Madani (Lestari & Hidayat, 2023). Namun, implementasi di tingkat cabang seringkali menghadapi tantangan spesifik. Hasil wawancara di BRI KC Otista, misalnya, mengungkapkan kendala keterlambatan pengiriman dari vendor serta barang yang tidak memenuhi standar kualitas (Malik, R. T., 2023). Kendala serupa dapat terjadi di KC Mataram dengan karakteristik geografis dan jaringan pemasok yang berbeda.

Pengadaan barang/jasa merupakan fungsi vital bagi institusi perbankan untuk mendukung kelancaran operasional sehari-hari. Proses ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan dengan cara yang efisien dan tepat waktu (Weefer, 2025). Dalam konteks perbankan, sistem logistik pengadaan yang efektif tidak hanya memastikan ketersediaan barang operasional seperti buku tabungan, peralatan kantor, dan materi promosi, tetapi juga meminimalkan risiko operasional, kepatuhan, hukum, dan reputasi (PT Bank JTrust Indonesia Tbk., 2022).

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi sistem pengadaan dari metode konvensional menuju *e-procurement*. Berbagai institusi, termasuk Bank Indonesia, telah mengembangkan sistem seperti *E-Catalogue* yang bertujuan meningkatkan efisiensi, tata kelola, dan keberlanjutan pengadaan (Bank Indonesia, 2021). Digitalisasi proses bisnis, termasuk di sektor logistik, menjadi target utama peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja (Bank Indonesia, 2019). Namun dalam menunjang aktivitasnya bank tidak menutup kemungkinan atau bank tersebut harus memiliki fasilitas/layanan pendukung antara lain adalah bidang logistik. Sistem logistik pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah serangkaian proses terintegrasi untuk mengelola, mengontrol, dan mendistribusikan aliran barang fisik, informasi, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk mendukung operasional perbankan dari kantor pusat hingga unit kerja terkecil (Kantor Cabang, KCP, Unit, hingga Teras BRI). Kantor Cabang Mataram senantiasa selalu memperhatikan kelancaran operasional logistik dalam lembaga keuangan. Dalam logistik diperbankan lebih menekankan pada pengelolaan distribusi sarana dan prasarana pendukung layanan, seperti formulir transaksi, mesin ATM, perangkat teknologi, serta peralatan kantor yang menunjang kegiatan pelayanan kepada unit kerja dan nasabah. Kelancaran sistem logistik memastikan seluruh unit kerja bank, baik Kantor Cabang, KCP, maupun Kantor Unit dapat beroperasi dengan efektif serta guna menunjang pelayanan nasabah dan aktivitas internal bank.

Penelitian tentang sistem logistik pengadaan barang/jasa di perbankan masih memiliki beberapa kekosongan: sebagian besar studi hanya dilakukan di level kantor pusat atau wilayah, belum banyak yang menyorot level kantor cabang (Dewi, N. S., 2024). Pendekatan yang digunakan pun didominasi metode kuantitatif atau pengembangan sistem, sementara studi kualitatif deskriptif yang menggali prosedur dan kendala lapangan secara mendalam masih jarang (Ramadhan, D. P., & Sari, R. P., 2018). Selain itu, belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti implementasi sistem logistik pengadaan di BRI Kantor Cabang Mataram (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi secara komprehensif praktik, hambatan, dan efektivitas sistem logistik di BRI KC Mataram. Penelitian ini menjadi penting karena

memberikan kontribusi praktis berupa pemetaan prosedur aktual, identifikasi kendala implementasi, serta evaluasi efektivitas sistem logistik pengadaan di tingkat cabang. Secara teoretis, studi ini memperkaya literatur tentang manajemen logistik perbankan di Indonesia yang masih terbatas pada level makro.

Sistem logistik juga mendukung aspek keamanan dan akurasi dalam perbankan seperti dokumen penting, formulir cek, maupun perangkat elektronik yang membutuhkan standar keamanan yang tinggi. Dengan adanya sistem logistik yang terkoordinasi, risiko kehilangan atau penyalahgunaan dapat dihindari, sekaligus menjamin akuntabilitas dalam setiap proses distribusinya. Peranan logistik juga sebagai dukungan teknologi informasi untuk memungkinkan pelacakan barang secara real-time, manajemen inventaris berbasis digital, serta koordinasi antar-unit kerja yang lebih terintegritas. Dengan demikian, sistem logistik tidak hanya menjadi fungsi pendukung, melainkan juga bagian dari strategi bank untuk meningkatkan daya saing melalui efisiensi operasional dan optimalisasi pelayanan bagi unit kerja maupun nasabah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem logistik, karena banyaknya manfaat dari layanan ini di Bank dan nasabah Bank BRI Kantor Cabang Mataram.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan suatu rencana, kebijakan, program, atau keputusan yang telah disusun sebelumnya ke dalam tindakan nyata. Secara konseptual, implementasi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan instruksi atau kebijakan, tetapi juga melibatkan pengaturan mekanisme operasional, koordinasi antaraktor, serta penyesuaian yang diperlukan guna mencapai tujuan program. Tahap ini menjadi bagian yang sangat krusial karena menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan, strategi, maupun program ketika dijalankan di lapangan. Pelaksanaan implementasi memerlukan dukungan sumber daya, kompetensi pelaksana, prosedur kerja yang tepat, serta kondisi lingkungan organisasi dan sosial yang mendukung (Ningsi, 2025). Implementasi merupakan serangkaian tindakan nyata yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun lembaga pemerintah untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan. Proses ini tidak hanya sebatas menjalankan instruksi, tetapi juga mencakup penyesuaian mekanisme kerja, koordinasi antarpelaksana, serta pengelolaan sumber daya agar pelaksanaan dapat berjalan efektif. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kejelasan standar dan tujuan kebijakan, ketersediaan sumber daya pendukung, karakteristik serta kapasitas agen pelaksana, dan kondisi lingkungan eksternal seperti faktor ekonomi, sosial, dan politik (Sabatier, 2023) dan (Franklin, 2023).

Tujuan Implementasi

Menurut Kholifah (2023), tujuan implementasi adalah untuk memastikan bahwa kebijakan, program, atau rencana yang telah dirumuskan dapat diwujudkan secara nyata sesuai dengan tujuan awalnya. Implementasi bukan hanya sekadar pelaksanaan kegiatan, tetapi upaya sistematis untuk menerjemahkan tujuan kebijakan menjadi tindakan nyata dan hasil yang terukur. Dalam literatur administrasi publik, tujuan implementasi mencakup sebagai berikut:

1. Implementasi bertujuan memastikan bahwa kebijakan, program, atau rencana yang telah dirumuskan benar-benar dapat diterapkan dan diwujudkan sesuai sasaran awal, bukan hanya berhenti pada dokumen perencanaan.
2. Implementasi juga diarahkan untuk menghasilkan output yang memenuhi standar dan target operasional sehingga setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis maupun administratif.

3. Implementasi bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan melalui pemanfaatan sumber daya yang tepat, koordinasi yang baik, struktur organisasi yang mendukung, dan prosedur kerja yang optimal.

Manfaat Implementasi

Menurut Kurhayadi (2020), implementasi suatu kebijakan atau program memiliki nilai penting karena berfungsi menghubungkan proses perencanaan dengan tindakan nyata di lapangan. Beberapa manfaat dari pelaksanaan implementasi antara lain:

1. Mewujudkan tujuan kebijakan menjadi hasil nyata, manfaat utama implementasi adalah memastikan bahwa tujuan kebijakan atau program yang telah dirumuskan tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi benar-benar memberikan hasil yang nyata dan bermanfaat bagi masyarakat atau organisasi. Ini menjadikan kebijakan sebagai instrumen efektif dalam menjawab masalah publik.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik, Implementasi yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan kepada publik melalui penerapan kebijakan yang terstruktur, seperti dalam konteks e-government yang berfokus pada peningkatan mutu pelayanan publik.
3. Memfasilitasi koordinasi dan sinkronisasi antarunit pelaksana, Pelaksanaan implementasi yang terencana membantu memperkuat koordinasi antar stakeholders (instansi pemerintah, masyarakat, dan sektor lain) sehingga proses operasional lebih terintegrasi dan efisien.

Pengertian Logistik

Logistik adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang dan jasa dari sumber ke konsumen akhir. Dalam konteks bisnis, logistik dapat mencakup pengadaan bahan baku, produksi, pengiriman, dan distribusi produk jadi. Logistik merupakan fungsi atau bagian dari proses rantai pasok dan semua proses terkait yang harus direncanakan, ditetapkan, dan dikelola secara efektif dan efisien (Siagian, 2020). Prinsip efektif dan efisien meliputi aliran atau perpindahan dan penyimpanan barang, pelayanan, dan informasi serta aktivitas terkait lainnya dan kegiatan dari asal (hulu) hingga konsumsi atau tujuan (hilir) akan memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut para ahli logistik dapat diartikan sebagai berikut:

Menurut para ahli logistik dapat diartikan sebagai berikut:

1. Logistik adalah perencanaan, implementasi, dan pengendalian aliran fisik material, barang jadi, dan informasi terkait dari titik asal ke titik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara menguntungkan. Penekanannya lebih berfokus pada keuntungan dan manajemen arus fisik (Keller 2025).
2. Logistik berperan dalam menyediakan barang yang dibutuhkan oleh pelanggan. Ini mencakup pengadaan bahan baku, pengelolaan persediaan, dan distribusi barang ke pelanggan (Afifah et al. 2020).
3. Logistik adalah pengelolaan sumber daya dan kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan, pergudangan, transportasi, dan distribusi barang dan jasa dari sumber daya alam atau sumber daya manusia hingga ke konsumen (Yusuf 2012).

Logistik memicu perkembangan jaringan dalam Supply Chain Management (SCM) serta dukungan rantai pasok terhadap organisasi. Contoh ini adalah saran dari Dischinger dkk (2006) yang menyatakan bahwa ini adalah fungsi dari kompetensi, teknik, kepemimpinan, manajemen global, pengalaman serta kredibilitas. Kinerja rantai pasok berbanding lurus dengan kinerja perusahaan positif, termasuk kinerja logistik (Green, Whitten, and Inman 2008)

Tujuan dan Fungsi Logistik

Tujuan Logistik menurut Nuruly (2021) untuk memastikan bahwa barang atau jasa tersedia pada waktu yang tepat, ditempat yang tepat, dengan jumlah yang tepat, dan dengan biaya yang optimal. Logistik juga melibatkan manajemen persediaan, manajemen gudang,

manajemen transportasi, dan pengendalian kualitas. Terdapat 3 (tiga) rangkaian aktivitas dalam logistik, yaitu: proses pengadaan barang (*procurement*), kegiatan produksi (*manufacturing support*), dan distribusi (*physical distribution*). Dengan mengelola fungsi-fungsi secara efektifitas, dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu, biaya efektif, dan kualitas yang baik (Shafly et al. 2023).

Pengadaan Barang atau Jasa

Pengadaan barang dan jasa merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh barang atau jasa yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang atau jasa. Pengadaan barang dan jasa sendiri dapat dibagi menjadi dua, yakni pengadaan barang dan jasa pada sektor pemerintah serta pengadaan barang dan jasa swasta atau Perusahaan (Kohesi et al. 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan barang dan jasa merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan atau mewujudkan barang dan jasa yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan instansi/perusahaan dengan cara dan waktu sesuai peraturan yang berlaku serta dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memiliki keahlian dalam melakukan proses pengadaan (Indonesia, 2018).

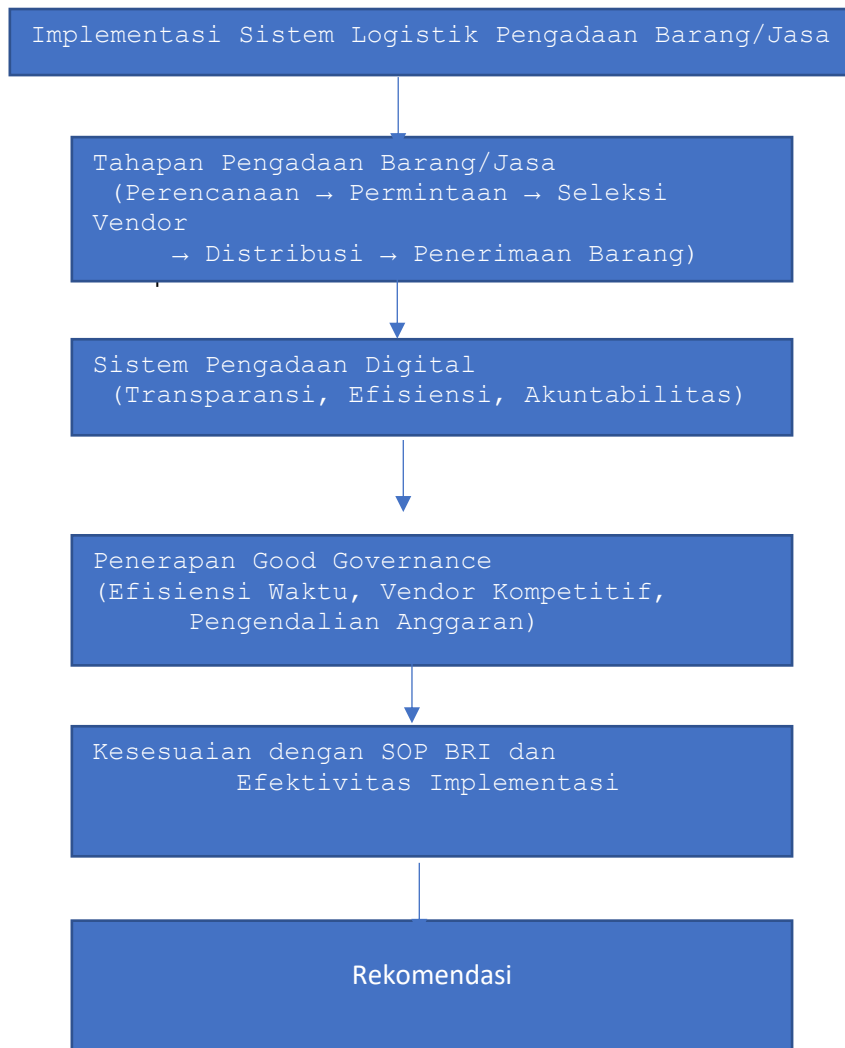
Sistem Logistik Pengadaan Barang atau Jasa

Sistem logistik dalam pengadaan barang atau jasa adalah sistem yang mengintegrasikan fungsi pengadaan dengan distribusi dan penyimpanan untuk memastikan kebutuhan organisasi terpenuhi secara efisien dan efektif. Sistem ini biasanya didukung oleh teknologi informasi seperti enterprise resource planning (ERP), procurement management system, atau sistem berbasis web seperti e-procurement. Sistem logistik pengadaan yang terintegrasi mampu mempercepat siklus permintaan-pemenuhan, meningkatkan akurasi perencanaan kebutuhan, dan memudahkan proses audit serta pengawasan (Putri and Rahmawati 2021).

Karena penelitian Anda **bersifat deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus**, maka kerangka konseptual tidak perlu menunjukkan hubungan kausal antar variabel seperti pada penelitian kuantitatif. Kerangka konseptual lebih berfungsi untuk menggambarkan alur implementasi sistem logistik pengadaan barang/jasa yang diamati serta aspek-aspek yang menjadi fokus analisis.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi sistem logistik pengadaan barang dan jasa di BRI KC Mataram. Analisis dilakukan pada seluruh tahapan proses pengadaan yang meliputi perencanaan kebutuhan, permintaan pengadaan, seleksi penyedia, distribusi, dan penerimaan barang/jasa. Setiap tahapan didukung oleh sistem pengadaan digital yang bertujuan meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Implementasi sistem tersebut kemudian dianalisis berdasarkan penerapan prinsip-prinsip good governance, yaitu efisiensi waktu, pemilihan vendor yang kompetitif, dan pengendalian anggaran. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan sistem dengan SOP BRI yang berlaku untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan berupa peningkatan monitoring vendor dan optimalisasi pelatihan penggunaan sistem digital bagi staf operasional.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi sistem logistik pengadaan barang/jasa di BRI KC Mataram, termasuk prosedur, kendala, dan efektivitasnya. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi aktual di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Kantor Cabang BRI Mataram, yang berlokasi di Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa BRI KC Mataram merupakan kantor cabang strategis dengan kompleksitas operasional yang khas serta belum pernah diteliti sebelumnya terkait sistem logistik pengadaan. Waktu penelitian direncanakan selama 4 bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang paling memahami dan terlibat langsung dalam sistem logistik pengadaan barang/jasa di BRI KC Mataram. Informan utama meliputi:

1. Kepala Bagian Logistik/Umum, bertanggung jawab atas kebijakan dan pengawasan pengadaan.
2. Petugas Pengadaan (*Procurement Officer*), pelaksana teknis kegiatan pengadaan.
3. Petugas Gudang/Inventaris, menangani penerimaan, penyimpanan, dan distribusi barang.

4. Pengguna Barang/Jasa (*User*), perwakilan dari unit kerja yang memanfaatkan hasil pengadaan.

Selain itu, informan pendukung dapat meliputi pihak vendor atau pemasok yang bekerja sama dengan BRI KC Mataram jika memungkinkan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan secara simultan:

1. Reduksi Data, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan disisihkan.
2. Penyajian Data, menyusun data dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau bagan alur untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Menafsirkan pola, tema, hubungan, dan makna dari data yang disajikan. Kesimpulan awal diverifikasi ulang dengan data lapangan hingga diperoleh temuan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

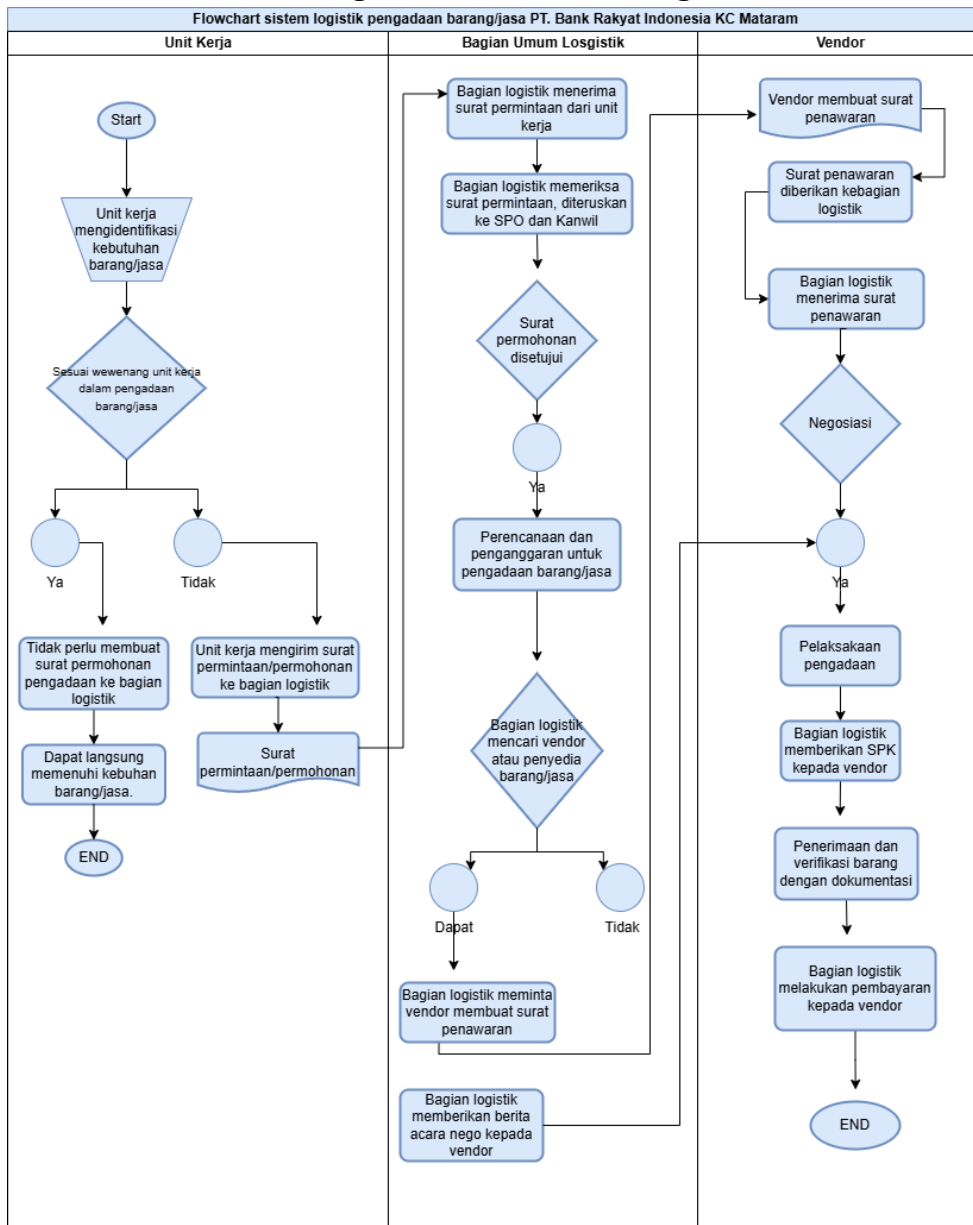
Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Beberapa layanan yang dapat diakses oleh nasabah di Bank BRI Kantor Cabang Mataram meliputi pembukaan berbagai jenis rekening dan layanan tabungan mulai dari tabungan biasa hingga tabungan untuk keperluan khusus. Layanan berbagai jenis kredit, seperti kredit untuk UMKM, kredit konsumsi, dan kredit investasi. Layanan digital seperti layanan BRI internet banking dan BRI mobile banking untuk melakukan transaksi perbankan secara praktis, kapan saja dan di mana saja. Dan layanan simpanan dan pinjaman seperti deposito serta produk pinjaman bagi nasabah perorangan dan usaha.

BRI Kantor Cabang Mataram sebagai bagian dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki sistem baku dalam melakukan pengadaan barang dan jasa. Proses pengadaan ini sangat krusial dalam mendukung operasional kantor, mulai dari pengadaan alat tulis kantor (ATK), perlengkapan teknologi informasi, hingga jasa perawatan dan kebersihan.

Secara umum, pengadaan barang dan jasa di BRI dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Proses ini mengacu pada pedoman pengadaan barang/jasa internal BRI dan peraturan perundangan yang berlaku, seperti Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, meskipun implementasinya telah disesuaikan untuk lingkungan BUMN.

Flowchart Sistem Logistik dalam Proses Pengadaan



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 1. Bagian Alir (Flowchart) Sistem Logistik dalam Proses Pengadaan Barang/jasa pada PT. Bank Rakyat Indonesia KC Mataram

Flowchart adalah representasi grafis dari langkah-langkah pemecahan masalah, yang menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menggambarkan setiap tahapan. *Flowchart* ini membantu menunjukkan alur proses atau program secara realistis dan logis, memudahkan pemahaman dan analisis langkah-langkah yang terlibat. Dalam hal ini, *flowchart* Proses Pengadaan Barang/Jasa pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Mataram.

1. Unit kerja menyampaikan kebutuhan barang/jasa kepada bagian logistik melalui sistem internal atau surat permintaan barang/jasa. Permintaan ini harus disertai dengan spesifikasi dan justifikasi kebutuhan. Bagian unit kerja yang menyampaikan atas kebutuhan barang/jasa yang diperlukan adalah kepala unit/atau supervisor lalu diterima oleh bagian umum/petugas logistik. Memiliki syarat apabila kebutuhan logistiknya melebihi wewenang

- yang diberikan maka perlu mengirimkan surat permohonan kebutuhan atas barang/jasa ke kantor cabang.
2. Permintaan diverifikasi oleh bagian umum/petugas logistik, jika kebutuhan tersebut memang sudah sesuai dengan permintaan unit kerja dan telah memenuhi pada surat permohonan permintaan barang/jasa. Kemudian disesuaikan dengan anggaran yang tersedia, jika sesuai maka proses dilanjutkan ke tahap pencarian penyedia.
 3. Bagian umum/petugas logistik memberikan berita acara nego kepada vendor selama proses negosiasi atas barang/jasa tersebut belum disepakati. Pihak yang terlibat dalam berita acara nego ialah vendor dan pimpinan cabang yang akan menandatangani surat tersebut jika negosiasi sudah disepakati.
 4. Setelah vendor ditunjuk, dan harga yang diberikan cocok pada permintaan barang/jasa saat bernegosiasi maka dilakukan proses pemesanan dan pengiriman barang. Barang atau jasa yang diterima akan diverifikasi kesesuaian kuantitas dan kualitasnya sebelum dinyatakan selesai. Setelah barang/jasa tersebut sudah tersedia, maka dilakukan dokumentasi pada barang/jasa yang dibutuhkan tersebut.
 5. Setelah proses verifikasi selesai, pembayaran dilakukan oleh bagian logistik dengan dana operasional yang sudah tersedia dan sesuai termin yang telah disepakati dengan vendor.

KESIMPULAN

Proses logistik dan pengadaan barang/jasa telah berjalan secara terstruktur, sistematis, dan sesuai ketentuan internal perusahaan. Pelaksanaan pengadaan mengikuti tahapan formal mulai dari identifikasi kebutuhan, verifikasi logistik, perencanaan anggaran, pemilihan vendor, hingga penerbitan dokumen pendukung seperti SPK, BAST, dan invoice. Setiap tahapan dilengkapi mekanisme pengendalian internal melalui sistem verifikasi berlapis (*maker checker signer*), sehingga seluruh proses tercatat, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem administrasi pengadaan yang diterapkan juga mendukung terciptanya transparansi, akurasi, dan ketertiban dokumen dalam mendukung operasional kantor cabang.

Selain itu, pengelolaan logistik BRI KC Mataram dilaksanakan berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas, yang terlihat melalui pengawasan persediaan, dokumentasi barang masuk dan keluar, serta pemantauan terhadap kinerja vendor. Proses distribusi barang ke unit kerja dilakukan sesuai kebutuhan operasional dan tercatat secara administratif untuk memastikan kesesuaian jumlah dan kondisi barang. Secara keseluruhan, sistem logistik dan pengadaan barang/jasa yang diterapkan telah mendukung kelancaran kegiatan operasional BRI Kantor Cabang Mataram, memperkuat tata kelola internal, serta memastikan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana secara tepat waktu dan sesuai prosedur.

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan logistik dan pengadaan barang/jasa di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Mataram, disarankan agar efektivitas proses administrasi dan pencatatan diperkuat melalui optimalisasi sistem serta penataan prosedur kerja yang lebih sistematis dan tepat waktu. Koordinasi antara bagian logistik dan unit-unit kerja perlu ditingkatkan untuk memastikan ketepatan identifikasi kebutuhan dan kelengkapan dokumen pengajuan. Selain itu, evaluasi terhadap kinerja vendor hendaknya dilakukan secara berkala guna memastikan kesesuaian mutu barang/jasa dan ketepatan pemenuhan kebutuhan operasional. Peningkatan konsistensi dalam dokumentasi, verifikasi, dan pelaporan juga diperlukan agar seluruh kegiatan logistik berlangsung secara tertib, transparan, dan akuntabel.

REFERENSI

- Afifah, Vivi, Dwipo Setyantoro, J. L. Rm, Harsono No, and Jakarta Selatan. 2020. Rancangan Sistem Pemilihan Dan Penetapan Harga Dalam Proses Pengadaan Barang Dan Jasa Logistik Berbasis Web. *5(2):108–17*.
- Bank BRI. (2018). Laporan Tahunan BRI 2018 - Manajemen Aktiva Tetap. Jakarta: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Bank Indonesia. (2019). Laporan Transformasi Bank Indonesia 2019 - Digitalisasi Proses Bisnis. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Sosialisasi dan End User Training E-CATALOGUE*. Departemen Pengadaan Strategis Bank Indonesia.
- Dewi, N. S. (2024). *Proses Pengadaan Barang dan Jasa dengan Metode Tender pada Divisi Logistik PT. BRI Asuransi Indonesia Kantor Pusat Jakarta* (Skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Franklin, Ripley &. 2023. Implementasi Kebijakan Di Lingkup Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik 3(2):229–40*.
- Green, Kenneth W. Jr., Dwayne Whitten, and R. Anthony Inman. 2008. The Impact of Logistics Performance on Organizational Performance in a Supply Chain Context. *Supply Chain Management: An International Journal 13(4):317–27*.
- Gunawan, A. 2014. *Manajemen Logistik*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Indonesia, Kementerian Sekretariat Negara Republik. 2018. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Keller, Kotler dan. 2025. *Manajemen Logistik Dan Rantai Pasokan*.
- Kholifah, E. P. 2023. Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 4(2):101–12*. doi: 10.46773/muaddib.v4i2.362.
- Kohesi, TY- BOOK, A. AU - Gunawan, PY- 2014, TI-Manajemen Logistik, PB-Penerbit Andi, CY- Jakarta, and ER -. 2023. Evaluasi Sistem Manajemen Logistik Berbasis Lean Manufacturing Untuk Optimasi Aliran Material Di Perusahaan Manufaktur. *Kohesi: Jurnal Sains & Teknologi*.
- Kurhayadi, K. 2020. Public Policy Implementation: A Theoretical Review. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah 5(1)*. doi: 10.15575/jbpd.v5i1.23742.
- Lestari, N., and R. Hidayat. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN: Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan 27(1):45–60*.
- Malik, R. T. (2023). *Pengadaan Barang oleh Divisi Logistik dalam Menunjang Kegiatan Operasional di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Otista* (Laporan Tugas Akhir). Politeknik Negeri Jakarta.
- Nabila, Ayda, Universitas Negeri Makasar, Jl Ap, Pettarani Gunungsari, and Sulawesi Selatan. 2024. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *9(1):31–38*. doi:

10.17977/um027v9i12024p31-38.

- Ningsi, R. 2025. Implementasi Sebagai Proses Penerapan Kebijakan: Konsep Dan Pendekatan. *Jurnal Administrasi Negara (JANE)* 17(1):114–23. doi: 10.24198/jane.v17i1.64765.
- Nuruly, S. 2021. “Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan.” *Jurnal Logistik Indonesia*.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2020). Surat Keputusan Direksi Nomor KB.01-DIR/MAT/03/2020 tentang Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (2022). *Ringkasan Kebijakan Prosedur Pemilihan Pemasok atau Kontraktor*. Jakarta: PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- Putri, A. S., and E. Rahmawati. 2021. Implementasi Sistem Monitoring Surat Perintah Kerja Dan Keuangan Pengadaan Barang Dan Jasa Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Ramadhan, D. P., & Sari, R. P. (2018). *Analisis Perancangan Sistem Informasi E-Procurement pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Pangkalpinang*. Universitas Atma Luhur, Pangkalpinang.
- Sabatier, Mazmanian &. 2023. “Analisis Implementasi Kebijakan Dalam Sistem Administrasi Publik.” *Jurnal Studi Ekonomi*.
- Shafly, Muhammad Abiyyu, Rifa Khairunnisa, Nun Nida Al Fauzan, and Mochamad Whilky Rizkyanfi. 2023. Pengembangan Sistem Logistik Dalam Meningkatkan Daya Saing Nasional. *Jurnal Bisnis, Logistik & Supply Chain (BLOGCHAIN)*.
- Siagian. 2020. Logistik Sebagai Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengendalian Aliran Barang Dan Jasa. *Jurnal Logistik Indonesia* 4(1):49–63.
- Weefer. (2025). *Pengadaan Barang Adalah: Pengertian dan Cara Kerjanya*.
- Yusuf. 2012. Konsep Dasar Manajemen Logistik. *Jurnal Logistik Dan Manajemen Rantai Pasok*.